PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2018-2022

SKRIPSI

"*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Akuntansi S1 Pada Program Studi Akuntansi Syariah*"

Oleh :

REVI MANDA SARI

NIM : 3419104

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK (UIN) BUKITTINGGI

T.A 2023

ABSTRAK

Skripsi ini dibuat oleh Revi Manda Sari, 3419104 Dengan judul "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018;2022". Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek, Tahun 2023.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Pada saat laba bersih meningkat maka return saham mengalami peningkatan, sedangkan pada data 2018 hingga 2022 sebagian return saam mengalami penurunan. Pada saat laba menurun maka return saham mengalami penurunan, sedangkan pada data 2018 hingga 2022 sebagian return saham mengalami kenaikan. Para investor menginginkan adanya kenaikan harga saham setiap waktunya untuk memperoleh keuntungan, namun harga saham pada perusahaan mengalami perubahan berupa kenaikan dan penurunan sehingga menyulitkan para investor dalam mempertimbangkan kelayakan atas investasinya.

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2022.

Hasil penelitian Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155. Arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Return Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) di Iain Bukittinggi, saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
2. Dr. Hesi Eka Puteri, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
3. Ariyun Anisah, SE., ME, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
4. Nini Sumarni, SE., M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada saya selama menjalankan perkuliahan di Uin Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Tartila Devy, SE.,M.Ak, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diselesaikan.
6. Ayahanda Amrin dan Ibunda Sulasmi serta adik-adik tersayang Rafli Jiranda, Rosa Amilia, dan Rena Oktavia yang telah memberikan bantuan dukungan material, doa, dan moral.
7. Terima kasih kepada keluarga besar dari ibunda yang selalu

memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat saya Fitri Annisa, Nabila Syahrul, Nurhamidah, Rabiatul Siti Rahmah dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar mahasiswa program studi akuntansi syariah angkatan 2019 yang telah memberikan masukkan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Dalam penulisan skripsi ini, saya menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaiannya. Untuk itu, saya sangat menghargai kritik dan saran untuk penyempurna skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, saya ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 31 Oktober 2023

Revi Manda Sari

NIM : 3419104

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
F. Ruang Lingkup Penelitian
G. Penjelasan Judul

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Literatur/Landasan Teori
    1. Teori Agensi
    2. Teori Sinyal
    3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham
    4. Arus Kas Operasi
    5. Laba Bersih
    6. Return Saham
    7. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham
    8. Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham
B. Kajian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian
B. Fokus Penelitian
C. Lokasi dan Waktu Penelitian
D. Jenis dan Sumber Data
E. Populasi dan Sampel
F. Definisi Operasional Variabel
G. Teknik Pengumpulan Data
H. Teknik Anlisa Data
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Profil Perusahaan
B. Penguji Model
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Harga Saham dan Return saham
Tabel 2.1 Penelitian Dahulu
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.7 Hasil Uji T
Tabel 4.8 Hasil Uji F
Tabel 4.9 Hasil Uji Keofisien Determinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar semakin ketat. Dikarenakan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang seiring dengan bertambahnya komponen maupun kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga merupakan faktor pendukung bagi perusahaan.

Lembaga pasar modal sebagai penyedia modal merupakan pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang menyediakan modal. Pasar modal memberikan jasanya untuk menghubungkan antara pemilik dana (investor) dengan peminjam dana (emiten).[1] Pasar modal adalah pasar untuk dana jangka panjang dimana saham biasa, saham

[1] Aida Listianti dan Sudrajat, "*Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return saham*", Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 1, No. 1, November 2020, Hal 94

preferen dan obligasi diperdagangkan. Pasar modal sebagai

sarana mobilitas dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang membutuhkan, memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Investasi dalam agama Islam merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, Oleh karena itu investasi sangat dianjurkan bagi umat islam. Allah SWT telah berfirman dalam Al-qur'an surah al-hasyr ayat 18 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Seorang investor dalam menanamkan modalnya selalu mengharapkan return saham yang tinggi. Oleh karena itu para investor harus dapat menilai perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik, sehingga return sahamnnya juga tinggi. Laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan informasi perubahan arus kas operasi dan laba bersih perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang

dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan.[2]

Return merupakan keuntungan yang dinikmati oleh investor atas tindakan investasi yang dilakukan. Dalam investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan yang memberikan tingkat keuntungan tinggi. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Pada dasarnya investor selalu menghendaki adanya tingkat return yang tinggi. Dan investor akan mengamati prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan mengamati kinerja perusahaan saat ini dan membuat keputusan menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh pada masa yang akan datang. Laporan keuangan sebagai informasi keuangan tidak selamanya digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh investor sehingga kinerja perusahaan yang bagus yang terdapat dalam laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laba tidak diikuti dengan kenaikan harga saham sehingga berdampak pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Naik turunnya tingkat return saham dipengaruhi oleh banyak

---

[2] Ria Rachmawati, "*Pengaruh Arus Kas Operasi, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham*", Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 1, No. 2, Hal. 157

faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suatu obyek yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Faktor Internal merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, misalnya kualitas manajemen perusahaan, stuktur modal yang dimiliki, profitabilitas perusahaan, struktur hutang pertumbuhan penjualan, kebijikan dividen perusahaan dan lainnya. Analisis kinerja pada perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor yang akan membeli saham perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian saham yang akan dibagikan perusahaan. Kinerja perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang ada pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor eksternal meliputi berbagai informasi diluar perusahaan yang turut mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

Informasi keuangan suatu perusahaan merupakan aspek fundamental (dasar) bagi investor untuk memutuskan investasi. Informasi laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam bisnis. Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya yang dipercaya untuk dikelola. Untuk mencapai sasaran, laporan keuangan harus berisi semua data keuangan perusahaan seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, laba rugi, serta arus kas.

Sebagai data awal peneliti menyajikan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Harga Saham, dan Return saham dari beberapa perusahaan manufaktur di BEI.

Tabel 1.1 Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Harga Saham Dan Return Saham

No	Kode Perusahaan	Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Harga Saham	Return Saham
1	ULTJ	2018	575.823.000.000	701.607.000.000	1.350	0,04
		2019	1.096.817.000.000	1.035.865.000.000	1.680	0,24
		2020	1.217.063.000.000	1.109.666.000.000	1.600	-0,04
		2021	1.414.447.000.000	1.276.793.000.000	1.570	-0,01
		2022	259.846.000.000	965.486.000.000	1.475	-0,06
2	CLEO	2018	131.839.301.387	63.261.752.474	284	-0,62
		2019	198.145.077.505	130.756.461.708	545	0,91
		2020	226.926.314.7311	132.772.234.495	500	-0,08
		2021	304.980.204.013	180.711.667.020	470	-0,06
		2022	190.077.226.164	195.598.848.689	555	0,18
3	ICBP	2018	4.653.375.000.000	4.658.781.000.000	10.450	0,17
		2019	7.398.161.000.000	5.360.029.000.000	11.150	0,06
		2020	9.336.780.000.000	7.418.574.000.000	9.575	-0,14
		2021	7.989.039.000.000	7.900.282.000.000	8.700	-0,09
		2022	8.804.494.000.000	5.722.194.000.000	10.000	0,14
4	DLTA	2018	342.493.551.000	338.129.985.000	5.500	0,19
		2019	274.364.533.000	317.815.177.000	6.800	0,23
		2020	246.905.899.000	123.465.762.000	4.400	-0,35
		2021	335.398.629.000	187.992.998.000	3.741	-014
		2022	196.829.126.000	230.065.807.000	3.830	0,02
5	INDF	2018	5.935.829.000.000	4.961.851.000.000	7.450	-0,02
		2019	13.344.494.000.000	5.902.729.000.000	7.925	0,06

		2020	13.855.497.000.000	8.752.066.000.000	5.000	-0,36
		2021	14.692.641.000.000	11.229.695.000.000	6.325	0,26
		2022	13.587.686.000.000	9.192.569.000.000	6.725	0,06

Berdasarkan data di atas, beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kenaikan laba dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Akan tetapi return saham beberapa perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia mengalami penurunan. Seharusnya return saham di tahun 2018 sampai 2022 akan mengalami peningkatan. Dimana jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan maka return saham yang didapatkan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika laba suatu perusahaan mengalami penurunan maka return saham yang didapatkan juga menurun. Dimana ini akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor atas perusahaan sector yang mereka investasikan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian terhadap laporan arus kas dan laba bersih perusahaan dengan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian saham dengan judul **"Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode**

2018-2022".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1) Pada saat laba bersih meningkat maka return saham mengalami peningkatan. Sedangkan pada data 2018 hingga 2022 sebagian return saam mengalami penurunan.
2) Pada saat laba menurun maka return saham mengalami penurunan. Sedangkan pada data 2018 hingga 2022 sebagian return saham mengalami kenaikan.
3) Para investor menginginkan adanya kenaikan harga saham setiap waktunya untuk memperoleh keuntungan. Namun harga saham pada perusahaan mengalami perubahan berupa kenaikan dan penurunan sehingga menyulitkan para investor dalam mempertimbangkan kelayakan atas investasinya.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi return saham maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada arus kas dan profit.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
    a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
    b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.
2. Manfaat Penelitian
    a. Bagi penulis

    Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat pada masa perkuliahan dengan dunia kerja.

b. Bagi universitas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini digunakan untuk perusahaan dalam mengatur strategi dantaktik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba serta solusi untuk pengambilan keputusan.

d. Bagi investor

Manfaat bagi para investor adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada Perusahaan di bursa efek.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel independen dan dependen. Variabel independennya yaitu arus kas operasi dan laba bersih, sedangkan variabel dependennya yaitu return saham.

G. Penjelasan Judul

1) Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup untuk melunasi pinjaman, pembayaran dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investas.

2) Laba Bersih

Laba bersih merupakan seluruh kinerja perusahaan yang diringkas selama satu periode sesudah dipotong pajak penghasilan. Pada dasarnya keseluruhan hasil penjualan atau pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau operasi. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat nvestor dipasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya.

3) Return Saham

Return saham adalah pendapatan atau imbalan yang berasal dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang diberikan kepada investor. Salah satu faktor yang

memotivasi para investor dalam berinvestasi adalah tingkat return yang akan didapatkannya ketika menanamkan modal pada emiten tanpa melupakan risiko yang harus dihadapinya. Semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Literatur/ Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan antara Manajemen dengan pemilik perusahaan yang mana kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan asimetri informasi, dimana manajemen lebih banyak mengetahui permasalahan mengenai laporan keuangan dan posisi dari suatu perusahaan. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi adalah dengan melihat kebijakan perusahaan melalui penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi. Penerapan konservatisme akuntansi juga direspon positif oleh investor karena dengan pengungkapan kemungkinan kejadian buruk di masa mendatang dapat mengurangi tingkat ketidakpastian.

Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama

untuk memaksimumkan nilai perusahaan, maka diyakini manajemen akan

mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pemilik perusahaan. Tujuan pemilik perusahaan menyewa manajemen ini diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dengan menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Apabila laba perusahaan terus mengalami peningkatan maka secara tidak langsung itu juga akan meningkatkan ukuran perusahaan. Dengan besarnya nilai total aset ini akan mengundang investor luar untuk berinvestasi pada perusahaan atau membeli saham perusahaan kemudian akan meningkatkan return saham.

Karena kondisi pemilik perusahaan tidak dapat mengelola sendiri, maka tanggung jawab pengelolaan perusahaan didelegasikan kepada manajemen. Sehingga keputusan ini menyebabkan terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian tersebut menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kegiatan prinsipal. Dalam melaksanakan tugas manajerial, manajer memiliki tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan prinsipal di dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Manajer membebankan biaya kepada perusahaan sehingga mengurangi keuntungan dan pembayaran dividen. Konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian

perusahaan disebut sebagai konflik keagenan (agency conflict).

Masalah keagenan antara pemegang saham dengan manajer, potensi terjadi jika manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan. Karena tidak semua keuntungan akan dinikmati oleh manajer, mereka tidak akan hanya berkonsentrasi pada maksimisasi kemakmuran pemegang saham. Para pengambil keputusan tidak menanggung resiko sebagai akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan bisnis, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Resiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik saham. Karena pihak manajemen tidak menanggung resiko dan tidak mendapat tekanan dari pihak lain dalam mengamankan investasi para pemegang saham. Maka pihak manajemen cenderung membuat keputusan yang tidak optimal.

Pemilik perusahaan harus mengendalikan konflik keagenan untuk menghindari permasalahan yang mengganggu kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Permasalahan keagenan dari beberapa kondisi yaitu penggunaan arus kas bebas pada aktivitas yang tidak menguntungkan, peningkatan kekuasaan manajer dalam melakukan over investment dan consumption of excessive perquisites, atau disebabkan oleh perbedaan keputusan investasi antara investor dengan manajer. Investor memilih resiko tinggi untuk mendapatkan

retur tinggi sedangkan manajer memilih resiko rendah untuk mempertahankan posisi di perusahaan.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Teori ini melibatkan dua pihak, pertama pihak manajemen berperan sebagai pemberi sinyal dan kedua investor berperan sebagai penerima sinyal. Sinyal yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Informasi yang diumumkan oleh pihak perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Prinsip sinyal ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi, hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi dengan adanya pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer dapat mengurangi asimetri informasi.

Manajemen memberikan sinyal dengan cara memberikan laporan keuangan secara umum yaitu laporan laba dan laporan total arus kas karena informasi tersebut mempengaruhi prospek atau nilai perusahaan di masa yang akan datang. informasi yang ada di dalam laba dan total arus kas diyakini dapat berpengaruh kepada return

saham. Aliran kas perusahaan diyakini oleh manajemen dapat memberikan sinyal positif yang dapat dipercaya untuk investor karena sinyal ini diharapkan dapat menunjukkan nilai perusahaan pada akhir periode atas pengungkapan aliran kas awal periode. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal perkembangan dividen dan perkembangan harga saham perusahaan.

Teori sinyal ini menjadi dasar investor melihat mengenai manajemen memandang kinerja perusahaan di masa mendatang. Pihak investor menginvestasikan modal hanya jika mereka percaya bahwa mereka dapat menambah nilai modal yang mereka investasikan di perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain. Jika kinerja perusahaan kedepannya dapat dikatakan menguntungkan maka perusahaan menghindari adanya penjualan saham dan selalu mengupayakan tiap modal yang tersedia. Namun jika kinerja perusahaan tersebut merugikan maka cenderung akan melakukan penjualan saham.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam perusahaan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Baik buruknya

kinerja keuangan juga dapat dianalisis melalui rasio keuangan sebagai informasi untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan cara menghubungkan atau membandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan pada periode tertentu.

1) Return On Asset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan atau keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Investor percaya dengan ROA yang tingggi menandakan manajemen perusahaan telah menggunakan asset secara efektif. ROA yang meningkat akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga makin tinggi permintaan akan saham maka harga saham juga menjadi naik yang diikuti dengan return saham yang ikut naik. Rasio ini sangat diperhatikan para investor atau calon investor karena berhubugan dengan harga saham dan keuntungan yang akan diterima.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajibannya jangka panjang dimana Debt to Equity Ratio menghubungkan antara total debt dengan total equitas. Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang . Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi pula resiko keuangan yang akan terjadi pada perusahaan dikarenakan operasional perusahaan berasal dari hutang dari pada modal sendiri. Investor menghindari pembelian saham yang memiliki DER yang tinggi karena memiliki risiko yang tinggi pada kebangkrutan.

Rumus DER sebagai berikut :

DER = Total Kewajiban : Modal Sendiri

3) Dividen Per Share (DPS)

Dividen saham adalah suatu dividen yang dibayarkan dalam bentuk tambahan saham dan bukannya uang tunai. Dividen saham tersebut tidak lebih dari rekapitulasi perusahaan, proporsi kepemilikan dari pemegang saham tetap tidak berubah. Dimana dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Namun para investor menerima sertifikat

saham tambahan tetapi kepemilikan proporsional mereka atas perusahaan tersebut tidak berubah.

Harga pasar saham akan menurun secara proporsional sehingga nilai tunai saham mereka tetap sama. Apabila pemegang saham ingin menjual sahamnya untuk memperoleh penghasilan, maka dividen saham lebih memudahkan penjualan tersebut. Namun, tanpa dividen saham para pemegang saham juga dapat menjual sebagian saham mereka untuk memperoleh penghasilan. Deviden saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada nerca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap sama.

Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersediannya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang. Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya. Investor biasanya akan berfikir bahwa pembagian dividen akan memberi dampak pada harga saham. Pemikiran ini disebabkan karena investor

telah kehilangan hak atas return dari dividen dan melihat prospek ke depan perusahaan yang membagi dividen. Investor yang berkeinginan mendapat keuntungan dari capital gain (keuntungan selisih harga), lebih memilih untuk tidak membeli saham tersebut. Dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami penurunan sebanding dengan nilai return yang telah hilang.

4) Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham adalah laba yang terdapat didalam laporan laba rugi dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Semakin besar EPS menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan return yang besar kepada para pemegang saham dan investor. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai EPS yang besar. Hal ini akan mempengaruhi harga saham tersebut , yakni meningkatnya harga saham.

5) Operating Cash Flow

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan

aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang baik menandakan perusahaan memiliki laba yang tinggi yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau melakukan kegiatan investasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar perusahaan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro. Faktor makro mempengaruhi kinerja perusahaan dan perubahan kinerja perusahaan secara fundamental mempengaruhi harga saham dipasar. Investor fundamentalis akan memberi nilai saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Dimana apabila kondisi kinerja keuangan meningkat harga saham juga akan meningkat, sebaliknya jika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka harga saham menurun.

1) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Jika kenaikan terhadap suatu barang saja bukan dikatakan inflasi, karena terjadinya inflasi bila kenaikannya meluas dan berakibat pada barang lainnya. Karena tingkat harga cenderung naik maka uang kehilangan nilainya. Inflasi dapat

disebabkan oleh adanya kenaikan dalam jumlah permintaan (*demand pull inflation*) ataupun penurunan (*cost push inflation*). Jumlah permintaan terjadi apabila perusahaan tidak mampu dengan cepat melayani permintaan masyarakat dalam pasaran dan biasanya terjadi pada saat perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan pesat. Selain itu permintaan juga dapat terjadi di dalam masa perang atau ketidak stabilan politik. Sedangkan penawaran merupakan masalah kenaikan harga-harga dalam perekonomian yang diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi dan biasanya terjadi ketika perekonomian mengalami kekurangan tenaga kerja.

Akibat dari inflasi yang tinggi investor perlu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi karena resiko yang cukup besar yang akan berpengaruh terhadap return saham yang diterima. Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya keuntungan suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan efek ekuitas menjadi kurang kompetitif.

2) Suku bunga

Suku bunga merupakan harga atas dana yang dipinjam. Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan

modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada saaat ini. Apakah akan menerbitkan sekuritas ekuitas atau hutang ataupun obligasi. Karna penerbitan obligasi atau penambahan hutang hanya dibenarkan jika tingkat bunganya lebih rendah dari *earning power* dari penambahan modal tersebut. Suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Dalam dunia properti, suku bunga berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga berdampak kuat pada kinerja perusahaan properti yang berakibat langsung pada meningkatnya return saham.[3]

3) Nilai tukar (Kurs)

Nilai tukar (Kurs) adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut nilai tukar valuta asing. Pergerakan pasar dapat juga merupakan hasil dari *market contagion* (Penularan dari pasar lain). Dalam

[3] Fitria Firdausi dan Akhmad Riduwan, "*Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Return Saham*", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6, No.3, Maret 2017, 1111-1112

kondisi asimetri informasi terhadap harga pasar, perubahan harga satu segmen pasar dapat bergantung dari perubahan harga dalam segmen lainnya. Sehinga pasar tidak menyerap seluruh informasi secara similtan. Dimana hasil kenaikan dalam keseimbangan riil akan menghasilkan kenaikan tingkat bunga. Sehingga asset financial domestik akan menjadi lebih atraktif. Sebagai hasilnya, para investor akan menyesuaikan portofolio aset dalam dan luar negeri melalui permintaan lebih banyak aset domestik. Penyesuaian portofolio dari perusahaan tersebut akan menghasilakan apresiasi mata uang domestik, karena mereka membutuhkan mara uang domestik untuk transaksi tersebut.[4]

4. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas penghasil utama pendapatan perusahaan (principal revenue-producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang

[4] Abdul Karim, "*Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2012*" Media Ekonomi dan Manajemen, Vol.30, No.1, 1 Januari 2015, Hal 46

cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah :

a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.

b. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi, dan pendapatan lain.

c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

d. Pembayaran kas kepada karyawan.

e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anitas, dan manfaat asuransi lainnya.

f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Rumus Arus Kas Operasi sebagai berikut :

AKO = AKOt - AKOt-1 x 100% /AKOt-1

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

AKOt = Arus Kas Operasi i pada periode t

AKOt-1 = Arus Kas Operasi i pada periode t-1

5. Laba Bersih

Laba bersih merupakan keseluruhan kinerja perusahaan yang diringkas selama suatu periode sesudah dipotong pajak penghasilan. Pada dasarnya merupakan keseluruhan hasil penjualan atau pendapatan perusahaan yang sudah dikurangi dengan biaya pajak, depresiasi, dan biaya operasi bisnis semuanya termasuk ke dalam biaya tersebut. Dengan memperhatikan laba bersih perusahaan, investor dapat mengukur profitabilitas perusahaan yang sebenarnya-benarnya. Sementara definisi laba bersih dasar tidak berbeda dalam

konten dari laba bersih, ada beberapa perbedaan dalam penggunaan antar organisasi. Karena istilah umum "laba" dihitung pada tahap yang berbeda dalam pelaporan keuangan perusahaan dengan berbagai kualifikasi, "laba bersih" dapat muncul pada laporan keuangan dalam konteks "laba bersih setelah pajak" untuk membedakan antara item akuntansi dan tidak termasuk pajak sambil menjaga persyaratan tetap konsisten.

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada para investor dan kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian yang lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan sebab laba bersih dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan serta sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Rumus Laba Bersih sebagai berikut :

$\Delta LB = LB,t - (LB,t-1) / LB,t-1$

Keterangan :

ΔLB = Tingkat laba bersih perusahaan i pada periode t

LB,t = Laba bersih perusahaan i pada periode t

LB,t-1 = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1

6. Return Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden maupun asset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dan diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Investor tertarik untuk melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan dengan harapan dapat menerima kembalian atsa investasi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan dinamakan return.[5]

Return Saham yaitu besar kecilnya persentase perubahan nilai saham suatu perusahaan pada sebuah periode yang diakibatkan oleh

[5] Sri Purwanti, Endang Masitoh W, dan Yuli Chomsatu, "*Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI*", Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol.16, No.01, Juli 2015, Hal.115

aktivitas transaksi di bursa efek karena adanya pengumuman kinerja keuangan suatu perusahaan ataupun spekulasi oleh pelaku pasar. Sederhananya, return saham merupakan selisih antara harga saham diperdagangkan sekarang jika dibandingkan dengan harga saham ketika pertama kali dibeli. Semakin besar return saham maka keuntungan investor semakin besar, sebaliknya jika return saham negatif, maka artinya investor mengalami kerugian.

Perhitungan return saham individual dengan menggunakan harga bulanan yaitu perubahan harga selama periode pengamatan atau secara matematis. Besarnya actual returndapat dihitung dengan rumus :

Rit = (Pit - Pit-1) / Pit-1

Keterangan :

Rit = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

Pit = Harga penutupan saham i pada periode t

Pit-1 = Harga saham i pada periode t sebelumnya

7. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Dan

merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan.[6] Sehingga adanya perubahan dari kegiatan operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan return saham.

Data arus kas berguna untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Data arus kas dapat digunakan oleh kreditur dan investor untuk menganalisis potensi perusahaan untuk menghasilkan arus kas bersih dimasa depan dan membandingkannnya dengan tanggung jawab jangka pendek dan jangka panjang, seperti pembayaran dividen dimasa depan. Apabila nilai arus kas dari aktivitas operasi tinggi maka semakin banyak investor yang mau berinvestasi. Karena investor percaya bahwa semakin tinggi arus kas, semakin mudah bagi perusahaan untuk membiayai operasinya, membayar hutang dan membayar dividen. Akibatnya , harga saham akan naik sehingga mempengaruhi laba

---

[6] Sulaiman, Iman S. Suriawinata, "*Analisis Pengaruh Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham*", Jurnal STEI Ekonomi, Vol. 29, No. 01, Juni 2020, Hal. 98-99

perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai arus kas operasi semakin rendah maka semakin kecil kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula return saham yang diperoleh.[7]

Hubungan arus kas operasi dengan return saham dapat dijelaskan melalui hasil studi Rayburn (1986) yang menunjukkan adanya hubungan antara arus kas dari kegiatan operasi dan laba akrual terhadap abnormal return. Diana dan Kusuma (2004) membuktikan bahwa arus kas operasi sangat penting menjelaskan return saham..

8. Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham

Laba Bersih menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karna itulah laba bersih marupakan indikator yang diperhitungkan oleh para investor dalam menganalisis pergerakan saham perusahaan tersebut. Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan , jika laba suatu perusahaan tinggi maka pembagian deviden perusahaan ini cenderung meningkat, dan investor akan berminat dalam menanamkan investasinya, seperti misalnya dalam bentuk saham. Laba bersih yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil dalam meningkatkan

[7] Harry Budiantoro,Dkk, "*Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi Dan Return On Asset Terhadap Return Saham*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.10, N0.2, 2 mei 2022, Hal 104

kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan good news pada pelaku pasar.

Perusahaan yang berpotensi memperoleh keuntungan cenderung menaikkan harga sahamnya. Jika perusahaan menghasilkan lebih banyak laba maka perusahaan tersebut mampu membeyar dividen yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan pengembalian saham. Laba bersih yang terus meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan. Sehingga membuat para investor lebih tertarik untuk membeli saham. Harga saham dapat naik sebagai akibat dari pembelian dan menghasilkan pembelian saham yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan maka harga saham pun ikut meningkat. Sehingga return yang didapat perusahaan lebih tinggi dari sebelumnya. Sebaliknya, semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula return saham yang diperoleh para investor.

Mutia (2012), Putu dan Made (2014) dan Purwanti, dkk (2015) mengungkapkan bahwa laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, artinya jika laba meningkat maka return saham juga akan meningkat.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi tambahan terhadap penelitian yang dilakukan . Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

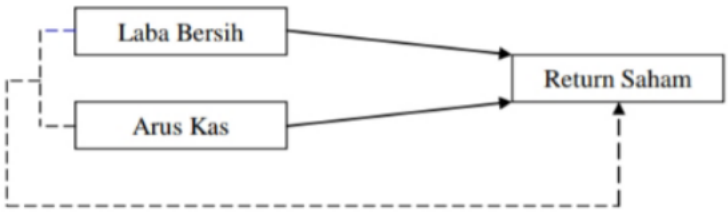
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Keisya Lovely Ander, Ventje Ilat, Heince R.N. Wokas (2021)	Pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI	Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Laba akuntansi berpengruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2	Randa Saputra, Agussalim, Delori Nancy Meyla (2021)	Pengaruh arus kas operasi, tingkat perputaran piutang, dan laba bersih terhadap return saham (studi empiris pada perusahaan LQ-45 di bursa efek	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indnesia (BEI) periode 2016-2018. Tingkat perputaran piutang dan

		Indonesia periode 2016-2018)	laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3	Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, Stanley Kho Walandouw (2017)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variable laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Dan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap return saham.

C. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan perluasan dari teori yang ditinjau sebelumnya yang mendeskripsikan hubungan antara variable satu dengan variable lainnya dan cara menyelesaikan masalah dalam penelitian.



Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi yaitu arus kas operasi dan laba bersih. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi yaitu return saham. Jika arus kas operasi yang dihasilkan semakin besar maka akan menimbulkan dampak positif pada return saham. Dan jika laba bersih semakin meningkat maka return saham yang diperoleh akan semakin meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu return saham. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih dua bulan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan yang dibuat oleh suatu instansi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan tahunan yang di laporkan oleh perusahaan bursa efek indonesia di www.idx.co.id dan website perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk penelitian dan kesimpulan selanjutnya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia dengan jumlah lebih dari 600 perusahaan.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Soeratno dan Arsyad (1999) menjelaskan sampel yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Purposive sampling disebut juga jugdement sampling karena peneliti harus mencari sampel yang terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi, dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penilaian atau pertimbangan (judgement) dari peneliti.

Kriteria dari sampel tersebut antara lain :

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah

1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia	51
2	Perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(0)
3	Perusahaan yang pernah pengalami kerugian selama periode 2018 hingga 2022	(17)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dalam laporan keuangan	(18)
5		(4)
Jumlah sampel		12

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Akan Diteliti

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
2	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

6	PT Mayora Indah TBK	MYOR
7	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
8	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
9	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
10	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
11	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
12	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

F. Defenisi Operasional variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai atau proksi/representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. Construct adalah abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati. Variabel penelitian merupakan mediator secara construct yang abstrak dengan fenomena yang nyata (Indriyantoro dan Supomo, 1999).

a. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi merupakan transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi laba bersih dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan dana yang cukup untuk melunasi pinjaman, pembayaran dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari aktivitas pendanaan maupun investas.

b. Laba Bersih (X2)

Laba bersih merupakan seluruh kinerja perusahaan yang diringkas selama satu periode sesudah dipotong pajak penghasilan. Pada dasarnya keseluruhan hasil penjualan atau pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya-biaya produksi atau operasi.

c. Return Saham (Y)

Return saham adalah pendapatan atau imbalan yang berasal dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham pada perusahaan yang diberikan kepada investor. Salah satu faktor yang memotivasi para investor dalam berinvestasi adalah tingkat return yang akan didapatkannya ketika menanamkan modal pada emiten tanpa melupakan risiko yang harus dihadapinya.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Metode dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sumber data diperoleh melalui situs website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

H. Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan serta mengetahui arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia .

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang dikumpul dapat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Uji ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian kenormalan data. Menurut Imam Ghozali(2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distirubsi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Fungsi uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah adanya korelasi antara variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2018:107). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan melalui nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF), dimana :

a. Jika Tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terdapat gejala multikolinieritas.

b. Jika Tolerance ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik Scatterplot. Jika gambar grafik dimana titik-titik yang ada dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas, titik-titik tersebut menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan periodet-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untukmendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson(DWtest) (Ghozali, 2016).

2. Uji Regresi Berganda

Analisis linier berganda dapat dilakukan apabila jumlah variabel independen berjumlah minimal dua (Sugiyono, 2018:275). Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mendeteksi korelasi dua variabel atau lebih. hal ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

3. Uji Hipotesis

1. Uji Ftest (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi linier secara bersama sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05 maka H0 diterima atau Ha ditolak, artinya semua variabel independen tidak

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas ≤ 0,05 maka H0 ditolak atau Ha diterima, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Uji Ttest (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas ≥ 0,05, maka H0 diterima atau Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas ≤ 0,05, maka H0 ditolak atau Ha diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R2) keseluruhan. R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas analisis regresi berganda. R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan dalam uji regresi linier dianalisis besarnya koefisien regresi secara parsial atau sebagian yang dilambangkan dengan R^2. R^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap Y secara parsial (Sudjana, 2002).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk ("Perseroan") dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (Ultra High Temperature) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang "Ultra Milk", tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang "Buavita", dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT

dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam

jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk- produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Sejak tahun 2002 -untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri- Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada bulan Juli 1990 Perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (Initial Public Offering = IPO).

2. PT Sariguna Primatirta Tbk

PT Sariguna Primatirta Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 204 tanggal 17 Desember 1988, Perusahaan

melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 1989, Tambahan No. 284.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan. Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Tancorp Global Abadi, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tancorp Global Sentosa, yang juga didirikan dan berdomisili diIndonesia.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor.15/POJK.04/2020 yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 24 tanggal 27 Agustus 2021 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0052043.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 September 2021.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009.

4. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai perusahaan produksi bir patungan Jerman-Belanda bernama NV Archipel Brouwerij Compagnie. Perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij.

Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta Tbk sejak tahun 1970. Di tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu

perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)), mengukuhkan posisinya sebagai pemain utama industri bir dalam negeri.

Di tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi secara besar-besaran dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih modern dan lebih luas di Bekasi, Jawa Barat.

5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan POJK Nomor.15/POJK.04/2020 yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala

Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 28 tanggal 27 Agustus 2021 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU - 0052281.AH.01.02. TAHUN 2021 tanggal 24 September 2021.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

6. PT Mayora Indah TBK

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5(lima) benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit

bumi.

7. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (“Perusahaan”) didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan akta notaris No. 29 tanggal 27 Juni 2022 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH.,MH.,M.Kn. mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan dan pernyataan kembali seluruh anggaran dasar. Perubahan ini telah dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No.AHU-0047010.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 7 Juli 2022.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup

usaha utama Perusahaan adalah di bidang industri produk roti dan kue, pengolahan produk dari susu lainnya, pengolahan sari buah dan sayuran, minuman ringan, perdagangan besar produk roti, perdagangan besar minuman non alkohol bukan susu, perdagangan besar susu dan produk susu, makanan dari cokelat dan kembang gula dari cokelat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

8. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964, Tambahan No. 357.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi manufaktur, perdagangan (termasuk pengangkutan/ distribusi dan pergudangan serta aktivitas jasa penunjang lainnya) serta di bidang industri produk tembakau lainnya. Kegiatan produksi rokok secara komersial dimulai pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini secara resmi dibentuk dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 27.000.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp12.600 (Rupiah penuh) per saham.

9. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, berdasarkan Akta Notaris Bagio Atmadja, S.H., No. 22. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-18.481 HT. 01.01.Th.94 tanggal 19 Desember 1994, dan diumumkan dalam Tambahan No. 339 dari Lembaran Berita Negara No. 4 tanggal 13

Januari 1995.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., No. 18 tanggal 11 Agustus 2020, tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha tahun 2017. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU0137062.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 21 Agustus 2020.

Produk-produk yang dihasilkan Perseroan terdiri dari rokok Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), cerutu, dan filter rokok. Produk tersebut sebagian besar dipasarkan di dalam negeri, dan sebagian kecil di pasar ekspor. Sepanjang 2022, Perseroan memproduksi beragam varian produk untuk berbagai segmen konsumen di Indonesia.

10. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk. (“Perusahaan”) didirikan di Negara Republik Indonesia, dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 yang telah diubah dengan Undang-

undang No. 12 Tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Raden Imam Soesatyo Prawirokoesoemo No. 3 pada tanggal 10 September 1966. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/72/23 tanggal 12 September 1967 dan diumumkan dalam Tambahan No. 234, Berita Negara Republik Indonesia No. 102 pada tanggal 22 Desember 1967.

Seperti yang dinyatakan dalam anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1966.

11. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Kahirman Gondodiwirjo, S.H., No. 21 tanggal 18 Maret 1975 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/84/16 tanggal 30 Januari 1981 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 16 Mei 2000, Tambahan No. 2440 dan No. 2441.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 59 tanggal 27 Agustus 2020 sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:2 dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) menjadi Rp50 (dalam nilai penuh). Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0375421 tanggal 29 Agustus 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan.

12. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14

tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam Javasche Courant tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

B. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (arus kas operasi dan laba bersih) terhadap variabel dependen (return saham). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018 sampai 2022. Data yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini berupa data sekunder karena merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi bursa efek indonesia dalam bentuk laporan keuangan (annual report) perusahaan.

C. Pengujian Model

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel penelitian baik nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standard deviasi. Berikut ini hasil dari statistic deskriptif dari penelitian ini :

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	60	-.87	1.25	.0471	.41478
Laba Bersih	60	-.61	5.31	.2003	.73896
Return Saham	60	-.82	2.21	.0225	.39944
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 dapat kita lihat jumlah data yang digunakan sebanyak 60 yang ditunjukkan pada tabel N. Data ini diperoleh dari sampel yang telah dipilih sesuai dengan tujuan objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Arus Kas Operasi diproksi dengan rasio arus kas bersih (AKO) menunjukan nilai maksimum sebesar 1,25 nilai minimum -0.87 dengan mean sebesar 0.0471 dan standar deviasi sebesar 0.41478. Laba bersih yang diproksikan dengan rasio laba bersih (LB) menunjukan nilai maksimum 5,31 dan nilai minimum -0,61 dengan mean sebesar 0,2003 dan standard deviasi sebesar 0,73896. Return saham yang diproksi dengan Rasio RIT menunjukan nilai maksimum sebesar 2,21, nilai minimum sebesar -0,082 dengan mean sebesar 0,0225 dan standard deviasi sebesar 0,39944.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan, maka dilakukan uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen pada suatu model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kormogrov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, jika nilai kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi norma

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26356756
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.056
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov Testnya yaitu 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu penelitian memiliki unsur-unsur yang sama. Uji multikolinieritas pada model regresi dapat nilai dengan nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF). Data dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas 1 jika nilai tolerace > 0,10 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil multikolinieritas ini yaitu :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Arus Kas Operasi	.962	1.039
	Laba Bersih	.962	1.039

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil table 4.3 diatas, dimana variabel arus kas operasi memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 dan nilai VIF 1,039, variabel laba bersih memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 dan nilai VIF

1,039. Dari hasil tersebut menunjukan bahwa variabel arus kas operasi, dan laba bersih > 0,10 dan nilai VIF <10,00. Sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson dengan ketentuan DU<DW<4-DU.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan pada saat regresi linear mengalami autokorelasi, sehingga sampel tidak dapat menggambarkan variansi populasi, sehingga penelitian menjadi tidak akurat. Dengan masalah tersebut, peneliti melakukan Coacrane Orcutt dengan tujuan memperbaiki data penelitian yang mengalami autokorelasi agar data menjadi normal, tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi ini yaitu :

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192[a]	.037	.020	.26286913	1.977

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukan DW sebesar 2.367, sedangkan tabel DW dengan signifikan 0,5 jumlah sampel 60, variabel independen 2 (K=2) diperoleh DL sebesar 1,5144 dan DU sebesar 1,6518. Berdasarkan tabel diatas 1,6518 < 1,977 < 2,023 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas ini penguji menggunakan metode glejser dengan ketentuan jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas ini yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedasitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.197	.023		8.520	.000

Arus Kas Operasi	.050	.055	.122	.906	.369
Laba Bersih	-.003	.031	-.012	-.092	.927

a. Dependent Variable: Res2

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil table 4.5 ,menunjukkan bahwa untuk variabel arus kas operasi dengan signifikan 0,369, nilai signifikansi variabel laba bersih sebesar 0,927 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (arus kas operasi dan laba bersih) terhadap variabel dependen (return saham).

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.058	.036		-1.616	.112
	Arus Kas Operasi	-.027	.086	-.028	-.313	.756
	Laba Bersih	.409	.048	.756	8.489	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = -0,058 – 0,027 X1+ 0,409X2 + e

Keterangan :

Y = Return Saham

X1= Arus Kas Operasi

X2 = Laba Bersih

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

a) Nilai constant sebesar -0,058 yang berarti jika ada variabel bebas atau nilai X1 (arus kas operasi), X2 (laba bersih) bernilai 0 maka nilai return saham akan tetap sebesar -0,058
b) Nilai koefisien arus kas operasi (X1) sebesar -0.027, hal ini menunjukan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,027
c) Nilai koefisien laba bersih (X2) sebesar 0,409, hal ini menunjukan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,409.

d. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui variabel independen (arus kas operasi dan laba bersih) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (return saham). Uji ini dapat dilakukan pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi uji T lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, namun jika

signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berikut hasil Uji T yaitu :

Tabel 4.7 hasil uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.058	.036		-1.616	.112
	Arus Kas Operasi	-.027	.086	-.028	-.313	.756
	Laba Bersih	.409	.048	.756	8.489	.000

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa :

1) Nilai signifikansi untuk pengaruh arus kas operasi (X1) terhadap return saham (Y) adalah sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap return saham.
2) Nilai signifikansi untuk pengaruh laba bersih (X2) terhadap return saham (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 8,948 > t tabel 1,67155 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih dengan return saham.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen

(keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) yang terdapat didalam model bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Uji ini dapat dilakukan pada tingkat signifikan 0.05. jika nilai signifikan uji f besar dari 0.05 maka hipotesis diterima, namun jika signifikansi uji f lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut ini hasil uji F yaitu :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.315	2	2.657	36.958	.000[b]
	Residual	4.099	57	.072		
	Total	9.414	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 4.9 dapat disimpulkan bahwa nilai f hitung 36,958 dengan nilai signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (AdjustedR2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika

nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel dependen (Y), namun jika nilai koefisien determinasi 0 berarti variabel independen (X) menjelaskan variasi variabel dependen (Y) sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751[a]	.565	.549	.26815

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Arus Kas Operasi

Sumber: data dioalah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas koefisien determinasi sebesar 0,565. Nilai tersebut memiliki arti bahwa persentase pengaruh variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,565 atau sebesar 56,5%. Hal ini menandakan bahwa 43,5% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh arus kas

operasi terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukan nilai signifikan arus kas operasi sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap return saham.

Menurut teori nilai arus kas opersi berpengaruh terhadap return saham karena semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula return saham yang diperoleh investor. Para investor percaya bahwa semakin tinggi arus kas semakin mudah bagi perusahaan untuk membiayai operasinya, membayar hutang dan membayar dividen. Akibatnya, harga saham akan naik sehingga mempengaruhi laba perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai arus kas operasi semakin rendah maka semakin kecil kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula return saham yang di peroleh para investor.

Sedangkan dalam penelitian ini arus kas operasi diproksikan dengan rasio arus kas operasi (KOT), yang merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan arus kas operasi yang dialami oleh perusahaan pada saat ini dengan membandingkan dengan periode sebelumnya. Walaupun arus kas operasi perusahaan saat ini mengalami penurunan, hal ini tidak menjamin arus kas operasi

perusahaan dimasa depan juga akan mengalami penurunan. Kas termasuk kedalam aset lancar, aset lancar merupakan aset yang sering mengalami penurunan yang selamanya tidak merugikan perusahaan. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi perhatian bagi investor, investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan, jika perusahaan mempunyai prospek yang baik walaupun arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan. Dengan kata lain arus kas operasi tidak memberikan informasi yang dibutukan investor dalam menilai prospek perusahaan kedepannya. Investor membutuhkan informasi yang relevan yang merupakan kunci informasi penting dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan balas jasa atas penanaman modalnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Glorius Guntur Ndakunening yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara arus kas operasi dengan return saham.[8] Hal ini sejalan dengan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa Cahya yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham hal ini dikarenakan arus kas operasi tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan return saham seputar

[8] Glorius Guntur Ndakunening, Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap return saham", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.3 no.1 Hal.17

tanggal laporan keuangan. Hal tersebut juga menjadi indikator bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[9]

2. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Return Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh laba bersih terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI menunjukan nilai signifikan laba bersih sebesar sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 8,948 > t tabel 1,67155 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih dengan return saham.

Menurut teori semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan maka harga saham pun ikut meningkat. Sehingga return saham yang didapat perusahaan lebih tinggi Dari sebelumnya. Sebaliknya, semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan semakin kecil minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin kecil pula return saham yang diperoleh para investor.

[9] Khoirunisa cahya, "Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham, Jurnal Riset Manajemen, Vol.9, NO.1 Hal,33

Dan dalam penelitian ini pengaruh laba bersih terhadap return saham memiliki nilai positif, artinya setiap peningkatan laba bersih perusahaan, akan menyebabkan return saham juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan maka return saham juga akan mengalami penurunan. Laba bersih memiliki potensi sebagai predictor, karena laba memiliki kandungan informasi perusahaan yang kemudian juga akan mempengaruhi return saham. laba bersih pada perusahaan juga dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dan merupakan kunci informasi penting dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modal dalam perusahaan, yang biasa disebut dengan dividen. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil dapat memperkirakan berapa laba yang diperolehnya dimasa depan. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan dividen dengan persentase yang lebih tinggi terkait harga saham yang diberikan kepada investor dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi laba. Dividen yang didapat merupakan salah satu komponen penyusun return saham selain capital gain, dengan meningkatnya dividen yang diterima oleh pemegang saham, maka akan semakin besar

peluang return yang diterima oleh pemegang saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nova Lia Situmorang, dkk yang menyatakakan bahwa laba mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, artinya semakin meningkat laba pada priode pengamatan maka harga saham naik dan return saham juga akan meningkat. [10] Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria Ari Palma dan Angela Merici, yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap return saham, dimana mengidikasi informasi laba yang diungkap dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan.[11] sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap return saham karena informasi yang terdapat pada laba merupakan tolak ukur investor dalam mambuat keputusan investasinya.[12]

3. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Return Saham

---

[10] Novi Lia Situmorang,dkk *"Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Operasi"*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, vol.1, no.3, hal.228

[11] Victoria Ari dan Angela, *"Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham",* Jurnal .kdi.or.id, Vol.2, No.2 Juni 2020, Hal.79.

[12] Meta Nursita, "*Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi terhadap Return Saham*"", Jurnal Riset Akuntansi, Vol.6 no,1, 2021, Hal.11

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018-2022 menunjukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

koefisien determinasi sebesar 0,565. Nilai tersebut memiliki arti bahwa persentase pengaruh variabel arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 adalah sebesar 0,565 atau sebesar 56,5%. Hal ini menandakan bahwa 43% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengarus arus kas operasi dan laba bersih terhadap return saham ini, berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155.
2. Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji parsial (uji t) dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,313 < t tabel 1,67155.
3. Arus kas operasi dan laba bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas atau menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan sektor industry barang konsumsi tetapi juga perusahaan lain yang terdaftar di BEI.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel penelitian selain arus kas operasi dan laba bersih, karena sebesar 56,6% return saham dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut dan 43,5% variabel return saham dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak diteliti.

.

Daftar Pustaka

Listanti, Aida dan Sudrajat. 2020. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. Vol. 1, 94

Rachmawati, Ria. Pengaruh Arus Kas Operasi, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 1, 157

Firdausi, Fitria dan Akhmad Ridwan. (2017). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6, 1111-1112.

Karim, Abdul. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen.* Vol.30, 46

Purwanti, Sri. Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol.16, 115

Sulaiman, Iman S. Suriawinata. 2020. Analisis Pengaruh Laba Akuntansi , Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol. 29, 98-99

Budiantoro, Harry Dkk. 2022. Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.10, Hal 104

Situmorang, Novi Lia Dkk. Pengaruh Arus Kas, Laba, Arus Kas Investasi dan Arus Kas

Operasi. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, 228

Ari, Victoria dan Angela. 2020. Dampak Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. Jurnal.kdi.or.id. Vol. 2. 79

Nursita, Meta. 2021. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi terhadap Return Saham. Jurnal Riset Akuntansi. Vol.6. 11